

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian Pendidikan adalah sebuah proses bagaimana memberikan pengetahuan kepada orang lain dan mendidik mereka menjadi orang yang dari tidak mengerti menjadi mengerti, karena sudah mengalami proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan Effendi dan Purwanti (2013:2) mengatakan “Pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, dengan pendidikan akan merubah cara berfikir lebih aktif yang lebih praktis karena dengan pendidikan akan mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi faham”. Selain dari itu pada dasarnya pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi juga memberikan kekuatan karakter pada anak bagaimana dia menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian yang kuat, cerdas dan bertanggung jawab sebagai manusia.

Proses pendidikan ini bisa dilaksanakan secara formal maupun informal. Proses pendidikan secara formal dapat dilakukan disekolah, sedangkan proses pendidikan informal adalah pendidikan yang didapat di luar sekolah. Proses pendidikan itupun juga perlu memiliki metode-metode yang dapat diikuti oleh siswa kemudian metode-metode itulah yang perlu diterapkan dan itupun juga perlu mempunyai model pembelajaran.

disini guru perlu melakukan inovasi melalui model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum k13 agar siswa lebih aktif dalam kelas.

Pengertian kurikulum secara umum, kurikulum adalah sistem rencana dan pengaturan yang membahas isi dan bahan pembelajaran yang menjadi pedoman aktivitas belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan Hamalik (2014:18) mengatakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dikarenakan habisnya masa periode karena tuntutan teknologi semakin meningkat dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa, perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta Seni dan Budaya, perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk perubahan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia salah satu di antaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis.

Dalam E - Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (2017:2) “Sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbaharui dan disempurnakan. Penyempurnaan itu dilakukan berdasarkan perkembangan yang ada, baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik

maupun melalui model pembelajaran kooperatif dan tuntutan standar yang ingin dicapai. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum membawa kebaikan dalam setiap penyempurnaannya, hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013”.

Dalam E-Jurnal Kreatif Tadulako Online ”Pembelajaran model koooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif”. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerja sama mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa mampu menguasai materi hal ini sesuai dengan Nugroho (2009:1) mengatakan “Pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa berinteraksi dan saling berdiskusi dalam memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif, menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa”. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalankan tes.

Di SMP Negeri 37 Medan pembelajaran di bidang Seni Budaya (seni tari) saat ini masih menerapkan beberapa metode pembelajaran contohnya seperti metode ceramah. Metode ini sudah cukup baik digunakan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi metode ini bisa dikembangkan dengan metode lain agar pembelajaran meningkat sesuai yang diharapkan K13.

Terkait model pembelajaran disekolah SMP Negeri 37 Medan, yang masih menggunakan metode ceramah yang saat ini digunakan, siswa kurang mengapresiasi bahan ajar yang digunakan guru sehingga siswa kurang bisa memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu, penulis ingin mengujicobakan model pembelajaran *Student Team Achivement* (STAD) dalam pembelajaran disekolah yang masih termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Seperti yang kita ketahui model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang diajarkan secara berkelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang yang beragam kemampuan dan jenis kelamin.

Adapun model pembelajaran yang ingin diterapkan oleh peneliti adalah *Student Team Achivement* (STAD). Menurut Slavin dalam Rusman (2012:213) "STAD adalah model pembelajaran yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai ketrampilan yang diajarkan guru". Penulis ingin menerapkam model ini dengan menggunakan model *Student Team Achivement Division* (STAD) untuk menambah minat siswa dalam pembelajaran untuk tingkat sekolah menengah pertama. Dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) penulis ingin menerapkan *tortor Naposo Nauli Bulung* dalam model pembelajaran *Student Team Achivement* (STAD).

SMP N 37 Medan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang tergolong cukup baik di Kota Medan. Sekolah ini beralamatkan di jalan Tusam No. 19-27, Gaharu Kecamatan Medan Timur Kota Medan Sumatera Utara. Murid-murid yang ada disekolah ini dibimbing dan dibina oleh lima puluh enam orang guru yang hadir dengan berbagai disiplin ilmu, sekolah juga mempunyai sembilan

belas kelas belajar, satu jurusan dan dua ekstrakurikuler yaitu paskibraka dan tari tradisional. Adapun tari yang diajarkan guru salah satunya adalah *tortor Naposo Nauli Bulung*, meskipun tarian ini sudah diajarkan disekolah namun masih belum mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran. Dikarenakan guru yang tidak berlatar belakang dari Pendidikan Tari melainkan Pendidikan Musik.

Pada proses pembelajaran materi *tortor Naposo Nauli Bulung* di SMP Negeri 37 Medan masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa-siswi yang mengikuti proses belajar mengajar kurang antusias dalam pembelajaran. Setelah penulis melakukan observasi kesekolah penulis dan guru ingin menerapkan model pembelajaran STAD terhadap *tortor Naposo Nauli Bulung* untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran tari sehingga berpengaruh pada nilai siswa. *Tortor Naposo Nauli Bulung* merupakan tarian berpasangan, yang dibawakan oleh pria dan wanita. Tarian ini merupakan tari tradisional yang berasal dari Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. *Tortor* ini biasanya dipertunjukkan dalam acara-acara tertentu seperti pesta perkawinan, acara penyambutan tamu-tamu terhormat, memasuki rumah baru, kelahiran anak dan pesta panen adat pada masyarakat etnis Mandailing.

Tari ini merupakan tarian berkelompok yang ditarikan secara berpasangan antara pria dan wanita. Pola lantai pada tarian ini termasuk sederhana dengan membentuk pola garis dan segitiga yang membentuk lingkaran. Pola tersebut melambangkan kekerabatan pada masyarakat Tapanuli Selatan. Busana yang dipakai antara lain laki-laki memakai baju dan celana panjang, sarung, memakai

appu (tutup kepala/peci) dan *ulos godangnya* yang diselempangkan menutupi bahu. Hal ini sesuai Nugrahaningsih dan Adlin Nasution (2014:42) mengatakan jika ia berperan sebagai *Suhut* dan *Khanggi* laki laki, maka ia akan memakai *appu* (tutup kepala) dan *ulos godangnya* yang diselempangkan menutupi bahu. Sedangkan untuk perempuan memakai baju kurung dan rok panjang serta jilbab.

Pada saat *manortor* (menari) juga tidak diperbolehkan memakai sepatu atau sandal, karena untuk menjaga kebersihan dari tempat menari atau pertunjukan. Disini penulis menerapkan *tortor Naposo Nauli Bulung* dalam pembelajaran Seni Budaya (seni tari) untuk dijadikan materi pembelajaran yang sesuai dengan silabus KD 3.1 yaitu memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan ruang waktu dan tenaga. Penerapan ini dilakukan penulis dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD). Dari penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran pada Materi *tortor Naposo Nauli Bulung* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 37 Medan”. Tujuan dilakukan penerapan melalui model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) adalah untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa di sekolah SMP Negeri 37 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari

penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Guru tidak berlatar belakang pendidikan Tari melainkan Pendidikan Musik.
2. Belum diterapkannya model *Student Team Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran tari *tortor Naposo Nauli Bulung*.
3. Model pembelajaran *Student Team Achivement Division* belum pernah diterapkan disekolah dan guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terkesan monoton.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diterapkan dalam penelitian. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan apa saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Belum diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) di SMP Negeri 37 Medan dalam proses belajar mengajar Seni Budaya (seni tari) materi *tortor Naposo Nauli Bulung*.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi

masalah dan pembatasan masalah. Rumusan masalah akan menjadi penentu dalam sebuah penelitian. Maka masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* dengan Model Pembelajaran *Student Team Achivement (STAD)* Untuk Siswa/I Kelas VII Pada Sekolah Menengah Pertama.
2. Bagaimana hasil belajar *tortor Naposo Nauli Bulung* melalui model pembelajaran STAD pada siswa/I Kelas VII Pada Sekolah Menengah Pertama.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Secara umum penelitian bertujuan untuk mencari, menamukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Maka dapat disimpulkan suatu kegiatan yang memiliki tujuan mampu memecahkan masalah-masalah dalam penelitian. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tahapan pembelajaran *tortor Naposo Nauli Bulung* dengan model *Student Team Achivement Division (STAD)* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 37 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Student Team Achivement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi *tortor Naposo Nauli Bulung* di sekolah SMP Negeri 37 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah ditetapkan maka akan diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian tersebut dapat dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menambah wawasan dan kemampuan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Sndratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan informasi kepada lembaga pendidikan khususnya pada sekolah dalam pembelajaran Tari Tradisional *tortor Naposo Nauli Bulung* melalui model pembelajaran *Student Team Achivement Division (STAD)*. Sebagai model pembelajaran disekolah.
3. Menjadi masukan bagi guru tentang pentingnya menguasai model-model pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih variatif.
4. Untuk menambah wawasan kemampuan penulis dalam pemahaman teori tentang model pembelajaran dan aplikasinya secara langsung dilapangan.